



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 13 No. 1, Th. 2022 (115.123)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH REGULER (BOS REGULER) DI SMAN BALI MANDARA SINGARAJA

Received: 25 Januari 2022; Revised: 28 Maret 2022; Accepted: 28 April 2022

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v13i1.511

I.P. Sudiarna¹, A.A.G. Agung², I.N. Natajaya³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
e-mail: putu.sudiarna@undiksha.ac.id¹, agung2056@undiksha.ac.id², nyoman.natajaya@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMAN Bali Mandara ditinjau dari variabel konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini adalah penelitian studi empirik (*expost facto*) dalam pelaksanaan evaluasi menggunakan model CIPP, dimana populasi penelitian adalah sivitas SMAN Bali Mandara dengan sampel 35 orang yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan skor standar atau *Z-score* yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam *T-score*. Untuk menentukan tingkat efektivitas pengguna dana BOS dilakukan dengan analisis terhadap variabel konteks, input, proses dan produk melalui analisis kuadran prototipe Glickman. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas program dana BOS Reguler di SMAN Bali Mandara pada kategori sangat efektif ditinjau dari variabel konteks sebesar 20,00%, variabel input sebesar 42,86%, variabel proses sebesar 31,43%, dan variabel produk sebesar 37,14%. Secara keseluruhan hasil perhitungan variabel kontek, input, proses, dan produk secara bersamaan menghasilkan (+ + + +). Walaupun sangat efektif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu pada variabel input dan proses. Disarankan (1) Kepala SMAN Bali Mandara untuk tetap melaksanakan kerjasama dan koordinasi dengan pemerintah agar di tahun mendatang pengelolaan dana BOS Reguler tetap dapat berjalan dengan baik, lancar dan efektif; (2) Pemerintah Provinsi Bali khususnya Disdikpora Provinsi Bali agar lebih memperhatikan dalam memberikan bimbingan pada setiap triwulan atau paling tidak setiap semester kepada sekolah terutama pada pelaporan dan pembukuan; (3) Ditjen PAUD Dikdasmen Kemdikbudristek memperhatikan jadwal penerimaan BOS Reguler agar jelas dan tidak terdapat perubahan juknis ditengah penggunaan jalan.

Kata kunci: BOS regular; model CIPP; efektifitas.

Abstract

This study aimed to determine the effectiveness of the Regular School Operational Assistance (BOS) program at SMAN Bali Mandara in terms of context, input, process, and product variables. This research was an empirical study (expost facto), the evaluation was conducted by using the CIPP model, in which the research population were the community of SMAN Bali Mandara with a sample of 35 people determined by purposive sampling technique. Data were collected by using questionnaires, interviews, documentation, and observation. Data analysis used standard score or Z-score which was then transformed into T-score. To determine the level of effectiveness of BOS fund users, an analysis of context, input, process and product variables was carried out through analysis of the Glickman prototype quadrant. The results showed that the effectiveness of the Regular BOS fund program at SMAN Bali Mandara belonged to very effective category seen from context variables of 20.00%, input variables of 42.86%, process variables of 31.43%, and product variables of 37.14%. Overall, the results of the calculation from context, input, process, and product variables simultaneously produced (+ + + +). Although it was very effective, there were several obstacles faced, namely the input and process

variables. It was recommended to (1) the Principal of SMAN Bali Mandara to continue the collaboration and coordination with the government so that for next year the management of Regular BOS funds could conduct the program well, smoothly and effectively; (2) The Provincial Government of Bali, especially Disdikpora (Department of Education, Youth and Sport) Bali Province, should pay more attention to providing guidance in every quarter or at least every semester to schools, especially in reporting and bookkeeping; (3) The Directorate General of PAUD Dikdasmen Kemdikbudristek (Basic and Middle Education, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology) should pay attention to the schedule of Regular BOS distribution so that it was clear and there were no technical changes in the middle program.

Keywords: *regular BOS; CIPP model; effectiveness.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian, diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pasal 1, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Bagi bangsa yang ingin maju, kebutuhan yang lebih besar, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan juga harus diikuti. Pendidikan yang dilaksanakan harus memiliki visi dan misi yang sangat jelas, perlu dilakukan langkah-langkah yang dengan cepat dan tepat.

Sangat penting dan mendesaknya pendidikan untuk umat manusia, selain harapan setiap orang, kebutuhan akan pendidikan bermutu, juga merupakan sarana utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang akan menghasilkan potensi diri yang dibutuhkan serta menyediakan sumber daya pendukung. Sesuai dengan visi pendidikan nasional, yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang terus berubah.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal nasional dan global.

Aspek penting dalam pembangunan pendidikan adalah pembiayaan. Yang merupakan masalah pokok dalam pembiayaan pendidikan salah satunya yaitu bagaimana memenuhi kebutuhan operasional di satu sisi, dan di sisi lainnya bagaimana melindungi masyarakat (khususnya dari keluarga tidak mampu) dari hambatan biaya untuk mendapatkan pendidikan.

Pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumberdaya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan). Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah sesuai Pasal 2 ayat 1.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam rangka program pendidikan menengah universal (PMU) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah Reguler yang selanjutnya disingkat BOS Reguler.

Menurut Pasal 1 point 12 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler, yang dimaksud dengan Bantuan Operasional Sekolah Reguler adalah program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasional bagi Sekolah yang bersumber dari dana alokasi khusus nonfisik.

Tujuan dari pemberian Dana BOS Reguler adalah untuk: (1) membantu biaya operasional Sekolah; dan (2). meningkatkan aksesibilitas dan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

SMA Negeri Bali Mandara (SMANBARA) merupakan sekolah yang bertaraf internasional yang dimiliki Bali. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 680/03-

A/HK/2011 SMA Negeri Bali Mandara adalah sekolah layanan khusus yang berdiri pada tanggal 8 April 2011.

Pada awal berdirinya, berdasarkan kesepakatan bersama antara Pemerintah Provinsi Bali dan Yayasan Putera Sampoerna No. 075/11/KB/B.PEM/2009 dan Nomor 2420/PSF/10/09 SMANBARA dikelola oleh Putera Sampoerna Foundation. Di dalam kesepakatan disebutkan bahwa Putera Sampoerna Foundation bertanggung jawab atas biaya operasional sekolah, sedangkan Pemerintah Provinsi Bali bertanggung jawab atas pembangunan fisik sekolah biaya.

Menjelang tahun ke-2 2012/2013, Putera Sampoerna Foundation menilai SMANBARA siap menjadi sekolah independen yang mereka percayai untuk Pemerintah Provinsi Bali melanjutkan manajemen tanpa dukungan langsung Putera Sampoerna Foundation. Karena tidak ada pilihan, Pemerintah Provinsi Bali menerima tantangan ini sebagai niat baik untuk memenuhi tujuan menyediakan layanan dan fasilitas untuk siswa ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan studi mereka. Mulai saat ini SMANBARA sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Provinsi Bali dengan kunjungan berkala dari Putera Sampoerna Foundation.

Sekolah dengan visi Menjadi sekolah terdepan dalam menciptakan pemimpin masa depan (*To become the leading school in creating future leaders*) serta memiliki motto "Great" (Green, Share, Care, Clean, Healthy) sebagaimana sekolah yang lain juga memperoleh dana BOS dalam menjalankan operasional belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut dilaksanakan. Evaluasi program dilaksanakan dengan beberapa tujuan antara lain: (1) menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain; (2) mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan (Mulyaningsih, 2011:114)

Dalam melaksanakan evaluasi program perlu ada instrumen yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas program. Ada berbagai macam model evaluasi atas program, diantaranya : (1) Model Evaluasi yang Berorientasi pada Tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*); (2) Model Evaluasi Lepas Tujuan (*Goal Free Evaluation Model*), (3) Model Formatif dan Sumatif (*Formative Summative Evaluation Model*), (4) Model Evaluasi Deskripsi Pertimbangan (*Countenance Evaluation Model*), (5) Model Evaluasi Responsif (*Responsive Evaluation Model*), (6) Model Evaluasi CSE-UCLA (*Center for the Study of California in Los Angeles Evaluation Model*), (7) Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, process, product Evaluation Model*), (8) Model Evaluasi Kesenjangan (*Discrepancy*).

Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah salah satu program evaluasi yang dapat digunakan dalam membuat model instrumen evaluasi program. Model evaluasi CIPP lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya sehingga banyak dipergunakan oleh para evaluator. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Sangat cocok dipergunakan untuk mengevaluasi program bantuan dana BOS karena Model CIPP ini merupakan model evaluasi program yang standar.

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang memudahkan evaluator dalam mengambil suatu keputusan ataupun rekomendasi berdasarkan tinjauan dari komponen evaluasi konteks, komponen evaluasi input, komponen evaluasi proses dan komponen evaluasi produk yang merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga mampu memberikan gambaran secara utuh tentang suatu objek/program yang dievaluasi. Model CIPP dapat digunakan pada program yang telah selesai (sumatif) atau masih dalam pengembangan (formatif).

Evaluasi penggunaan dana BOS Reguler merupakan hal yang cukup luas, memuat banyak komponen, kegiatan dan prosedur. Model evaluasi CIPP dipandang paling cocok dipergunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program BOS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel konteks?; (2) Efektivitas program dana Bantuan Operasional

Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel input?; (3) Efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel proses?; (4) Efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel produk?; (5) Efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel konteks, input, proses, produk (CIPP)?; (6) Apakah terdapat kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara dan alternatif pemecahannya?

Yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu (1) Untuk mengetahui efektivitas program dana BOS Reguler di SMAN Bali Mandara dilihat dari variabel konteks; (2) Untuk mengetahui efektivitas program dana BOS Reguler di SMAN Bali Mandara dilihat dari variabel input; (3) Untuk mengetahui efektivitas program dana BOS Reguler di SMAN Bali Mandara dilihat dari variabel proses; (4) Untuk mengetahui efektivitas program dana BOS Reguler di SMAN Bali Mandara dilihat dari variabel produk; (5) untuk mengetahui efektif program dana BOS Reguler di SMAN Bali Mandara ditinjau dari variabel konteks, input, proses, produk (CIPP); dan (6) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan program dana BOS Reguler di SMAN Bali Mandara dan alternatif pemecahannya?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian studi empirik (*expost facto*), yaitu penelitian yang berhubungan dengan peristiwa yang telah terjadi dan peneliti tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sukardi, 2004:15). Penelitian yang dilakukan untuk meneliti kejadian yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya kejadian itu (Sugiyono, 2008:10). Secara metodologis penelitian ini termasuk penelitian evaluasi kuantitatif, evaluasi ditujukan berdasarkan pada evaluasi program yang berorientasi pada implementasi program yang dirancang. Dalam penelitian ini analisis evaluasi program yang digunakan adalah evaluasi program model CIPP yang meliputi konteks, input, proses, dan produk.

Sudjana (dalam Agung, 2018: 75) menyatakan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif terkonsentrasi pada sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh sivitas SMA Negeri Bali Mandara yang menerima program dana bantuan operasional sekolah reguler (BOS Reguler). Menurut Agung (2018: 75) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, dengan menggunakan teknik tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sivitas SMAN Bali Mandara yang terkait dengan pelaksanaan program BOS sejumlah 35 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sivitas SMA Negeri Bali Mandara yang terkait dengan pelaksanaan program BOS, yaitu 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakasek Kurikulum, 1 orang Wakasek Kesiswaan, 1 orang Wakasek Sarana dan Prasarana, 1 orang Wakasek Humas, 1 orang kepala tata usaha, 1 orang kepala perpustakaan, 20 orang guru, 4 orang pegawai, 4 orang pengelola bos, dan 1 orang Unsur Komite.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Definisi operasional program evaluasi BOS didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan mengukur, menilai, dan mengambil keputusan tentang mengimplementasikan program BOS. Adapun alat ukur yang dipergunakan berupa kuesioner / angket variabel konteks seperti yang diisi dalam kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan konfirmasi yang ditemukan dengan alat ukur itu kemudian dikaji, dianalisis, dimaknai serta dibandingkan dengan kondisi yang standar serta dievaluasi hambatan, keunggulan serta solusinya secara prosedural menurut kaidah keilmuan sehingga dapat diketahui konteks sekolah dalam mengimplementasikan program BOS. (2) Evaluasi program tentang input sekolah mengimplementasikan program BOS dapat didefinisikan secara operasional yaitu sebagai aktivitas mengukur, menilai dan mengambil keputusan dalam mengimplementasikan program

BOS. Alat ukur yang dipakai untuk mengukur input variabel termasuk angket/ kuesioner yang terdapat di dalam kisi instrumen yang digunakan. Informasi yang ditemukan dengan alat ukur itu kemudian dikaji, dianalisis, dimaknai serta dibandingkan dengan kondisi yang standar serta dievaluasi hambatan, keunggulan serta prosedur negara solusinya menurut kaidah keilmuan sehingga dapat diketahui paparan masukan sekolah dalam mengimplementasikan program BOS. (3) Definisi operasional program dari evaluasi proses berkaitan dengan proses sekolah dalam mengimplementasikan program BOS diartikan sebagai aktivitas mengukur, menilai, dan mengambil keputusan dalam mengimplementasikan program tersebut. Alat ukur yang dipakai untuk mengukur proses termasuk angket/ kuesioner yang terdapat di dalam kisi-kisi instrumen yang digunakan, Informasi yang ditemukan dengan alat ukur itu kemudian dikaji, dianalisis, dimaknai, serta dibandingkan dengan kondisi yang standar serta dievaluasi hambatan, keunggulan, serta solusinya secara prosedural menurut kaidah keilmuan sehingga dapat diketahui paparan proses sekolah. dalam mengimplementasikan program BOS. (4) Definisi Operasional dari program evaluasi tentang produk sekolah dalam mengimplementasikan program BOS dapat mendefinisikan secara operasional yaitu aktivitas mengukur, menilai, dan mengambil keputusan. Alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel termasuk angket/kuesioner yang terdapat di dalam kisi-kisi instrumen yang digunakan. Informasi yang ditemukan dengan alat ukur itu kemudian dikaji, dianalisa, dimaknai, serta dibandingkan dengan kondisi yang standar serta dievaluasi hambatan, keunggulan dan solusinya secara prosedural menurut kaidah keilmuan.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan dipergunakan adalah metode kuesioner sebagai metode utama, sedangkan metode wawancara, metode dokumentasi dan metode observasi sebagai metode pelengkap/pendukung. Keempat metode tersebut masing-masing akan saling melengkapi sesuai tujuan dan sasaran sehingga data didapat valid.

Sugiyono, (2015: 142) menyatakan metode kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Agung (2018: 107) Metode kuisisioner/angket merupakan cara memperoleh atau mengumpulkan data dengan mengirimkan suatu daftar pertanyaan/pernyataan-pernyataan kepada responden/subjek penelitian untuk dijawab secara tertulis. Metode kuisisioner digunakan untuk mencari pendapat yang terkait dengan pelaksanaan program BOS. Tujuan penyebaran kuisisioner adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban pada kuisisioner.

Ada dua jenis kuisisioner, dilihat dari tipe dan bentuk pertanyaan, yaitu (1) kuisisioner pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal; (2) kuisisioner pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono, 2015: 143). Jadi dalam penelitian evaluasi ini kuisisioner yang dipergunakan ini adalah kuisisioner tertutup, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan telah disiapkan pilihan jawaban. Selanjutnya data yang diperoleh dari kuisisioner akan diolah untuk mendapatkan kesimpulan tentang efektivitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara.

Selanjutnya Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Arikunto (2004: 126) menyatakan instrument penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam setiap penelitian, instrumen merupakan sesuatu yang mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena instrumen akan menentukan kualitas data yang dikumpulkan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini (variabel konteks, input, proses dan hasil) adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2004: 140). Instrumen ini menggunakan model Skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yang bergradasi. Kemudian masing-masing pertanyaan atau pernyataan tentang keempat variabel tersebut di atas diberi skor satu sampai lima (untuk menyatakan yang bersifat negatif), dan diberi skor lima sampai satu (untuk pernyataan yang bersifat positif).

Data hasil penelitian yang didapat dari setiap variabel yang diukur (konteks, input, proses, produk) dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis data primer dari pengisian kuesioner yang diperoleh terlebih dahulu dengan mengolah skor mentah untuk disajikan dalam bentuk data tabel distribusi frekuensi bergolong. Dalam evaluasi pelaksanaan program BOS, analisis data menggunakan skor standar atau Z-score yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam T-score. Standar skor menggunakan interpretasi bahwa jika bilangan bertanda positif berarti kedudukan responden dalam suatu kelompok berada di atas rata-rata (mean). Begitu juga sebaliknya, jika bilangan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa kedudukan responden dalam suatu kelompok berada di bawah angka rata-rata (mean). Z-score adalah angka yang menunjukkan perbandingan perbedaan skor perolehan dari mean dengan standar deviasinya, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan, seperti di bawah ini.

Sebelum data dianalisis, semua data dicari rerata (mean) dan standar deviasi (SD), selanjutnya ditransformasikan ke dalam T-score, yaitu angka skala yang menggunakan mean (rata-rata) dan Standar Deviasi (SD). Skala T-score dicari dengan mengalikan nilai Z-score dengan angka 10 kemudian ditambahkan 50 (Arikunto, 2010: 271).

Selanjutnya, data yang telah diolah atau ditabulasi kemudian dilakukan analisa secara deskriptif dengan menggunakan aplikasi microsoft excel for windows. Untuk menentukan tingkat efektifitas pengguna dana BOS di SMA Negeri Bali Mandara, dilakukan dengan analisis terhadap variabel konteks, input, proses dan produk melalui analisis kuadran prototipe Glickman dengan menentukan kecenderungan arah skor standar (z-score) yang telah ditransformasikan ke dalam T-Score bernilai positif atau negatif. Dengan ketentuan, apabila T-Score > 50 (mean) artinya adalah arah positif atau tinggi (+) dan T-Score ≤ 50 (mean) artinya adalah arah negatif atau rendah (-). Untuk melihat hasil akhir masing-masing variabel konteks, input, proses dan produk, dihitung dengan menjumlahkan arah skor positif (+) dan skor negatif (-). Bila jumlah skor positifnya lebih banyak dari jumlah skor negatifnya berarti hasilnya positif ($\Sigma \text{skor} + > \Sigma \text{skor} - = +$), sebaliknya jika jumlah skor positifnya lebih kecil atau sama dengan skor negatifnya maka hasilnya adalah negatif ($\Sigma \text{skor} + \leq \Sigma \text{skor} - = -$).

Efektifitas pelaksanaan program Operasional sekolah (BOS) digolongkan atas katagori/tingkatan sebagai berikut: (1) Kategori sangat efektif, apabila analisis terhadap evaluasi variabel context, input, process, product keempatnya menunjukkan hasil positif (+ + + +). (2) Kategori efektif, apabila analisis terhadap evaluasi variabel context, input, process, product dengan kondisi dari variabel context, input, process, product menunjukkan variasi (+ + + -), (+ + - +), (+ - + +), (- + + +). (3) Kategori kurang efektif, apabila analisis terhadap evaluasi variabel context, input, process, product dengan kondisi dari variabel context, input, process, product menunjukkan variasi (+ - - -), (- + - -), (- - + -), (- - - +), (+ + - -), (+ - - +), (- + - +), (- - + +), (- + + -). (4) Kategori Sangat Kurang Efektif, apabila analisis terhadap evaluasi variabel context, input, process, product keempatnya menunjukkan hasil negatif (- - - -).

Untuk kualitas pelaksanaan program, untuk skor dari masing-masing variabel dihitung dengan menggunakan acuan normal skala lima dengan kualifikasi sangat baik, baik, Cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik yang mengacu pada perhitungan rata-rata data dan standar deviasi empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan uji coba (*Try Out*) untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Uji coba (*Try Out*) terhadap instrumen penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Singaraja terhadap 35 responden. Dari 35 responden yang dikirim kuesioner penelitian, hanya 34 responden yang memberikan tanggapannya. Hasil dari

uji coba (Try Out) tersebut untuk variabel konteks, seluruh butir instrumen valid, dengan tingkat reliabilitas 0,902, untuk variabel input semua butir instrumen valid, dengan tingkat reliabilitas 0,943. Pada variabel proses terdapat satu butir yang tidak valid dengan tingkat reliabilitas 0,967, dan untuk variabel produk seluruh butir instrumen valid dengan tingkat reliabilitas 0,898.

Dengan melakukan analisis terhadap keempat variabel tersebut di atas akan diperoleh hasil mengenai efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara. Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari masing masing variabel tentang distribusi skor mentah mean, median, mode, standar deviasi, varians, range, skor terendah, dan skor tertinggi dapat dilihat pada tabel seperti di bawah ini.

Variabel Statistik	Kontek	Input	Proses	Produk	CIPP
Mean	97.63	144.63	183.14	48,69	474.29
Median	100	146.00	185.00	50	481.00
Mode	100	146	18	50	481
Std. Deviasi	3,99	6.25	8.04	2,34	18.29
Varians	15,95	39.06	64.71	5,46	334.56
Range	22	28	35	11	76
Skor Minimum	79	123	156	40	415
Skor Maksimum	100	150	190	50	490
Jumlah	3417	5062	6410	1704	16600

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, akan dapat memberikan jawaban apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut telah dijawab dengan menghitung skor Z total butir soal pada instrumen yang kemudian dikonversikan ke dalam T- Score, skema didapat tingkat efektivitas dari tiap-tiap variabel dan kategori efektivitas dari tiap-tiap variabel.

Permasalahan yang pertama, yaitu mengenai seberapa efektif program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel konteks, permasalahan terjawab bahwa ditinjau dari variabel konteks pengelolaan dana program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara berada pada kategori sangat efektif. Apabila dipersentasekan, efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel konteks sebesar 20,00% dan apabila di konversikan ke dalam kategori data skor variabel konteks yang berada pada penilaian sangat efektif dengan skor 97,63 dari skor ideal antara 94,75 sampai dengan 100

Permasalahan kedua, yaitu seberapa efektif program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel input, permasalahan ini terjawab bahwa ditinjau dari variabel input program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Negeri Bali Mandara berada pada kategori sangat efektif. Apabila dipersentasekan, efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel input sebesar 42,86% dan apabila di konversikan ke dalam kategori data skor variabel input yang berada pada penilaian sangat efektif dengan skor 145,57 dari skor ideal antara 143, 25 sampai dengan 150.

Permasalahan ketiga, yaitu seberapa efektif program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel proses?, permasalahan ini terjawab bahwa ditinjau dari variabel proses efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara berada pada kategori sangat efektif. Apabila dipersentasekan, efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel proses sebesar 42,86% dan apabila di konversikan ke dalam kategori data skor variabel input berada pada penilaian sangat efektif dengan skor 184,51 dari skor ideal 180,25 sampai dengan 190.

Berikutnya adalah permasalahan keempat, yaitu seberapa efektif program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel

produk?, permasalahan ini terjawab bahwa ditinjau dari variabel produk efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel produk berada pada kategori sangat efektif. Bila dijadikan dalam bentuk proporsi, dapat dikatakan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel produk sebesar 37,14% dan apabila di konversikan ke dalam kategori data skor variabel produk berada pada penilaian sangat efektif dengan skor 48,69 dari skor ideal antara 47,50 sampai dengan 50,00.

Selanjutnya permasalahan kelima, yaitu Seberapa efektif program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel konteks, input, proses, produk (CIPP)? permasalahan ini terjawab bahwa ditinjau dari variabel konteks, input, proses, produk (CIPP) berada pada kategori sangat efektif. Apabila dipersentasikan, efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel konteks, input, proses, produk (CIPP) sebesar 42,86% dan apabila di konversikan ke dalam kategori data skor variabel konteks, input, proses, produk (CIPP) berada pada penilaian sangat efektif dengan skor 476,60 dari skor ideal antara 417,50 sampai dengan 490,00.

Dari seluruh variabel penelitian, terdapat empat dimensi yang bernilai negatif yang menjadi masalah atau yang menjadi kendala, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, pada variabel input dimana terdapat dua dimensi yang bernilai negatif, yaitu sumber daya manusia, dan petunjuk teknis pelaksanaan BOS Reguler. Berkaitan dengan sumber daya manusia ada beberapa guru yang kurang atau tidak memahami petunjuk teknis tentang pelaksanaan program BOS Reguler secara mendasar proses, penggunaan dan aturan-aturan yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan program dana BOS. Terkait dengan permasalahan tersebut disikapi dengan mengadakan rapat guru untuk memberikan penjelasan mengenai juknis pelaksanaan program BOS Reguler. Hal lain yang juga bernilai negatif atau kendala pada variabel input adalah petunjuk pelaksanaan program BOS Reguler. Solusi untuk pemahaman terhadap petunjuk teknis pelaksanaan yang kurang disikapi dengan melaksanakan koordinasi langsung ke Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Bali atau ke Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Jakarta sehingga diperoleh informasi yang kredibel dan akuntabel, sehingga dimensi negatif pada variabel input tidak mempengaruhi kualitas peserta didik atau keluaran dari peserta didik.

Kedua, untuk variabel proses terdapat dua dimensi yang bernilai negatif, yaitu pemanfaatan dana, dan pertanggungjawaban keuangan. Kendala pemanfaatan dana BOS Reguler yang sering berubah di pertengahan jalan, terhadap permasalahan ini solusinya diatasi dengan melakukan perubahan pemanfaatan dana sesuai Juknis didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Kendala pertanggungjawaban keuangan tidak bisa dilepaskan dari kendala-kendala yang dihadapi sebelumnya yang berdampak pula pada proses penyusunan pelaporan menjadi terhambat, dimana pelaporan realisasi penggunaan dana BOS Reguler dilaporkan setiap triwulan dan pelaporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS Reguler dilaksanakan secara online ke laman BOS Reguler. Permasalahan ini disikapi dengan meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program BOS Reguler sehingga penyusunan pertanggungjawaban keuangan bisa disusun lebih awal oleh pengelola BOS Reguler dan mengirimkan laporan sebelum batas akhir pelaporan agar tidak terganggu oleh server mengalami gangguan atau server over load., sehingga dimensi negatif pada variabel proses tidak berpengaruh terhadap variabel output. Peserta didik tetap mendapatkan pelayanan yang baik sesuai hak peserta didik mendapatkan ilmu dan mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Implementasi program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel konteks tergolong sangat efektif. Keempat dimensi yang terkait dalam variabel konteks meliputi: kebijakan terkait dengan program Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler), Tujuan program Bantuan Operasional Sekolah

Reguler (BOS Reguler), kebutuhan dan harapan, dan peluang pengembangan diri mendukung efektivitas program Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara. (2) Implementasi program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) pada SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel input tergolong sangat efektif. Dari enam dimensi, empat dimensi bernilai positif yang mendukung variabel input, yaitu dimensi sosialisasi/pelatihan, organisasi/manajemen, sarana dan prasarana, dan dana operasional, sedangkan dua dimensi bernilai negatif yang tidak mendukung variabel input, yaitu dimensi sumber daya manusia, dan petunjuk teknis pelaksanaan BOS Reguler. (3) Implementasi program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara ditinjau dari variabel proses tergolong sangat efektif. Empat dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel proses mendukung program Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara, yaitu perencanaan program, proses penetapan alokasi BOS Reguler, penyaluran dana BOS Reguler, dan pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler), sedangkan dua dimensi bernilai negatif yang tidak mendukung variabel proses, yaitu pemanfaatan dana, dan pertanggung jawaban keuangan. (4) Implementasi program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara dilihat dari variabel produk tergolong sangat efektif. Pada variabel produk tidak dibagi menjadi beberapa dimensi namun butir pada instrumen tersebut sudah menunjukkan output maupun outcome. tampak bahwa nilai positif lebih besar dari nilai negatif. Sehingga untuk variabel produk, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara tergolong sangat efektif. (5) Implementasi program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk (CIPP) secara bersama-sama tergolong sangat efektif (++++). dan (6) Kendala yang dihadapi sehubungan program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara terjadi pada variabel input, yaitu sumber daya manusia, dan petunjuk teknis pelaksanaan BOS Reguler.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2018. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang R.I No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud, 2020. *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyaningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Musa, S. 2005. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: T-Pin Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian dan Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.